

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat untuk menghadapi era globalisasi, bukan hanya masyarakat terpencil saja bahkan seluruh negara berusaha untuk menghadapi perdagangan bebas, begitu pula dengan Negara Indonesia yang terus mengembangkan seluruh aspek untuk menghadapi era globalisasi. Sumber daya manusia yang handal menjadi salah satu tujuan dari aspek pengembangan tersebut, karena sangat dibutuhkan para tenaga kerja yang berkualitas dan handal di bidangnya masing-masing.

Di dalam UU no. 20 SISDIKNAS tahun 2003 ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan mampu memandirikan siswa didik. Dengan beberapa acuan perundangan tersebut jelas bahwa lembaga pendidikan harus mampu membuat sistem pendidikan yang mampu melaksanakan tujuan dari pendidikan, peningkatan prestasi bisa didapat dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sebab sekolah merupakan penyelenggara pendidikan.

Disamping itu, pendidikan memegang peranan penting dalam pembaharuan dan pembangunan. Untuk itu tugas pendidikan akan lebih berat lagi khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia sebagaimana yang diperlukan dalam proses pembangunan. Proses pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama yang dilaksanakan dalam wadah pendidikan

formal atau non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sekolah kejuruan yang bertugas untuk menyiapkan siswa-siswa menjadi tenaga kerja untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Usaha untuk memenuhi pengembangan aspek-aspek tersebut tidak luput pula pada pengembangan dalam bidang pendidikan, dimana pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satunya seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas yaitu tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, dan mencari solusi bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam meningkatkan suatu karya yang bermutu dan mampu bersaing agar kemajuan bangsa dapat tercapai. Tentu saja sebuah kemajuan dan tujuan dapat terpenuhi apabila ada usaha dari pihak-pihak terkait yang saling bekerja sama, kemajuan ini akan dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, profesional, mempunyai rencana pandangan jauh kedepan yang positif serta memiliki keterampilan dalam bidangnya sehingga mampu memenuhi tuntutan ekonomi nantinya.

Terkait dengan upaya pengembangan pendidikan di Indonesia diprogramkan pada salah satu lembaga pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan berbasis keterampilan dibidang produktif ini merupakan pilihan yang tepat karena SMK bertujuan untuk mencetak lulusannya menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta dapat mengembangkan kemampuan dalam

dunia usaha, dunia kerja dan pendidikan perguruan tinggi. Lebih jauh dijelaskan dalam “Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, tujuan penyelenggaraan SMK adalah bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja mengembangkan sikap profesional”.

Jika merujuk pada surat Keputusan Mendikbud nomor 0490/U/1990, tujuan SMK dapat diuraikan sebagai berikut :

“Tujuan SMK adalah : (1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar. (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian. (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional”.

Tujuan SMK di atas disimpulkan bahwa SMK mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten dalam bidangnya, SMK membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilihnya dan tentu saja dapat bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sekolah sangat mengharuskan mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan siswa ketertarikannya pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan siswa SMK melalui pengalaman kerja secara langsung (PI) pada Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program studi siswa yang bersangkutan.

Pemerintah telah mencanangkan Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilaksanakan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 1998/ 1999. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dimana kegiatan PI ini merupakan salah satu program Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan kegiatan belajar sambil bekerja dengan tujuan memperoleh pengalaman dan salah satu upaya untuk membekali siswa agar handal dan mampu bersaing serta mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir untuk dapat menggiring siswa kearah wirausaha.

Permasalahan minat berwirausaha berkaitan dengan banyak faktor baik dari diri siswa (internal) misalnya prestasi belajar, motivasi, sikap, minat, maupun kondisi fisiologis seperti kesehatan dan panca indera. Contohnya adalah kurangnya pandangan siswa pada dunia wirausaha dan kurangnya keinginan dari siswa itu sendiri untuk membuka usaha maupun dari faktor dari luar diri siswa itu sendiri (Eksternal), misalnya dari, pengalaman, peluang, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar siswa lingkungan masyarakat atau dari lingkungan keluarga siswa. Contohnya kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk membuka usaha setelah lulus dari bangku sekolah misalnya perekonomian keluarga yang kurang, dan bagaimana peran aktif guru pembimbing dan pihak sekolah didalam mendampingi siswanya saat pelaksanaan praktik industri

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan, pengalaman dan pengetahuan merupakan beberapa faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha. Pengalaman yang didapat seseorang dapat mempengaruhi pola cara berfikir. Pola berfikir yang dimiliki akan mempengaruhi pola kehidupan seseorang selanjutnya baik di lingkungan sekolah, keluarga dan cara bersosial terhadap masyarakat. Dengan demikian seseorang yang memperoleh banyak pengalaman mengenai kewirausahaan baik yang diperoleh dari lingkungan keluarga ataupun sekolah akan menjadikan seseorang tersebut memiliki orientasi terhadap bidang kewirausahaan. Maka pengaruh faktor pengalaman sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Sebagai pendalaman wirausaha untuk itu, siswa disini sangat membutuhkan pembelajaran sebelumnya agar mendapatkan pengalaman dan kemampuan terkait dengan kewirausahaan. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan (SMK) diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai bentuk pengalaman melalui pembelajaran yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Terkait dengan uraian di atas SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki misi untuk mencetak generasi muda yang dapat bersaing di DU/ DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri), instansi terkait, membentuk mekanisme kerja yang harmonis, Kurikulum SMK Edisi 1999 dan ME dalam rangka menghasilkan tamatan yang profesional, mengisi kebutuhan tenaga kerja menengah yang beriman, terampil, handal serta berkembang sesuai dengan kemajuan IPTEK sehingga terwujud manusia

Indonesia seutuhnya sehingga siswa termotivasi untuk meraih kesuksesan sesuai dengan bakat dan dan potensinya serta mampu berkompetisi dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan rangkaian pembelajaran antara lain pembelajaran kewirausahaan dan Praktik Industri (PI). Pembelajaran tersebut Praktik Industri merupakan kegiatan pembelajaran secara langsung dimana siswa terjun berada di Dunia Industri. Dengan demikian penelitian ini fokus kepada kegiatan Praktik Industri sebagai salah satu pembelajaran kewirausahaan bagi siswa.

Praktik Industri (PI) pada SMK PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan pada semester V dalam kurun waktu 4 sampai 6 bulan. Setelah melaksanakan Praktik Industri diharapkan peserta didik mampu menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan, baik dalam proses produksi, pelayanan terhadap konsumen hingga pada strategi pemasaran yang diterapkan. Dengan berbagai pengalaman tersebut tersebut peserta didik dapat memiliki gambaran tentang dunia usaha dan secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Sehingga dapat digunakan sebagai gambaran tentang dunia usaha khususnya yang bergerak dibidang otomotif dan digunakan sebagai bekal ilmu untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sehingga SMK PIRI 1 Yogyakarta dapat menghasilkan siswa yang bekerja mandiri untuk menjadi wirausaha yang handal dibidangnya.

Kegiatan praktik industri terdiri dari beberapa tahap antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan antara lain

persiapan administrasi Praktik Industri, pembentukan guru pembimbing, rekrutmen Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) mulai kelas XII dengan melalui seleksi dari perusahaan dan pembekalan siswa yang dilaksanakan disekolah sebelum pelaksanaan Praktik Industri. Pada tahap ini seluruh kegiatan dikendalikan dan dilaksanakan langsung di sekolah. Pada pembekalan praktik industri terlihat bahwa pembekalan yang di berikan oleh sekolah kurang, sehingga pada saat pelaksanaan praktik industri para siswa masih canggung dalam pelaksanaan praktik industri dilapangan. Seperti misalnya mereka pada saat pembekalan di sekolah tidak dikenalkan sebelumnya bagaimana nanti keadaan di dunia industri terkait dengan peralatan industri sampai dengan lingkungan industri itu sendiri. Kurang maksimalnya pengenalan sebelumnya mengenai peralatan yang lebih canggih dibandingkan pralatan yang ada di sekolah, sehingga yang terjadi siswa tidak dapat menggunakan peralatan-peralatan yang canggih/modern yang dimiliki dunia industri.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa telah ditempatkan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Pada tahap ini siswa mendapatkan pembelajaran berkaitan dengan pemenuhan tuntutan standar kompetensi. Pada tahap ini seluruh kegiatan dilakukan di industri dibimbing guru dikirim langsung dari sekolah.

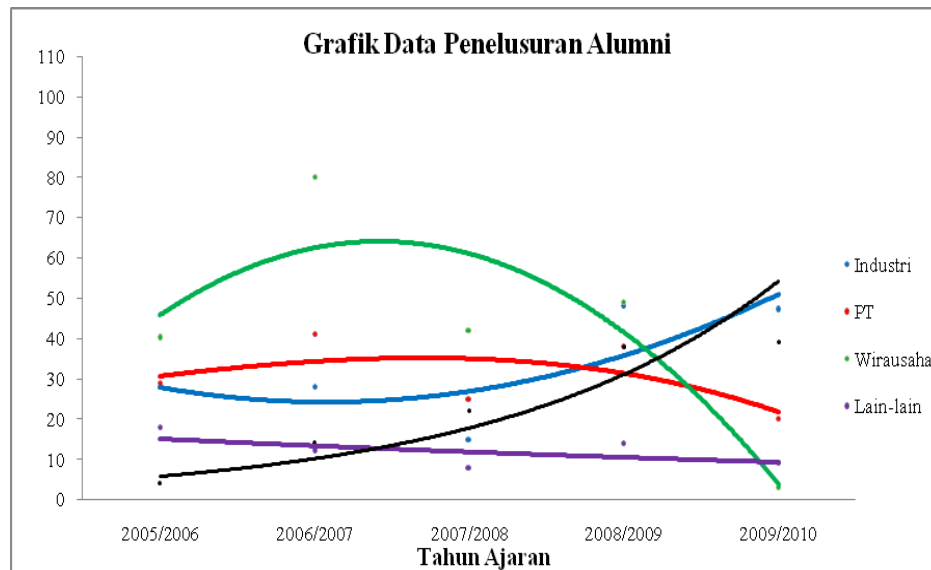
Pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini siswa

akan diukur sejauh mana kemampuan siswa berkaitan dengan praktik kejuruan melalui kegiatan penilaian Praktik Industri. Tahap ini dilakukan sepenuhnya oleh pihak industri sehingga hasil yang didapat seutuhnya hasil belajar siswa saat praktik industri.

Praktik Industri diharapkan dapat membekali siswa yang berhubungan dengan keahlian perbaikan otomotif dan kemampuan dalam mengorganisasikan usaha dalam bidang otomotif. Akan tetapi pada tahap pelaksanaan ketika siswa berada di DU/DI untuk melaksanakan pembelajaran dan pelatihan untuk pencapaian standar kompetensi yang diharapkan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh sekolah. Hal ini disebabkan keberadaan siswa tersebar di berbagai DU/DI dengan tempat dan jenis pekerjaan industri yang beragam. Dengan demikian pengalaman dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui Praktik Industri tidak bisa disamakan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Hal ini menimbulkan perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan Praktik Industri.

SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta berkewajiban untuk menciptakan tenaga kerja siap pakai yang berorientasi mandiri. SMK PIRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemuning No.14 Baciro Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik siswanya agar mempunyai keterampilan dan mempunyai pengetahuan wirausaha. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh penulis telah didapatkan data penelusuran tamatan SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2005 sampai 2010 sebagai berikut.





Grafik 1. Data Penelusuran Alumni SMK PIRI 1 Yogyakarta

Berdasarkan data grafik tamatan siswa di atas diketahui bahwa jumlah lulusan SMK PIRI 1 Yogyakarta Program keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang menjadi wirausaha mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa khususnya pada kelas XII. Selain itu perlu diketahui juga bagaimana prestasi belajar dan pelaksanaan Praktik Industri sebagai faktor yang diduga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa SMK merupakan sekolah yang berorientasi untuk mencetak lulusannya dapat bersaing di dunia usaha untuk mengarahkan siswanya kearah wirausaha yang dilatih melalui praktik industri agar memperoleh pengalaman kerja namun kenyataan yang

terjadi di SMK PIRI 1 Yogyakarta masih banyak siswa yang menjadi pengangguran setelah lulus.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa Teknik Kendaraan Ringan yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Siswa SMK di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif yang salah satunya mata pelajaran yang berhubungan dengan bidang otomotif. Hal ini diharapkan agar siswa setelah lulus sekolah mampu memasuki dunia kerja atau mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan bidang otomotif. Praktik industri merupakan jenis latihan kerja siswa yang menjadi program dari SMK. Pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan penerjunan siswa pada dunia usaha/ industri sehingga siswa menghadapi langsung pekerjaan di dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Praktik industri yang dilakukan oleh siswa diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang pekerjaannya serta memberikan pengalaman di dunia kerja yang berhubungan di bidang otomotif. Namun demikian berdasarkan data penelusuran alumni siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta masih banyak siswa yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan mempertimbangkan alokasi waktu, kemampuan, dan tenaga, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada prestasi belajar dan kegiatan praktik Industri sebagai faktor yang memberikan pengalaman dan pembelajaran yang diduga mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Pemilihan variabel prestasi belajar yang dimaksud adalah mata pelajaran produktif : pengetahuan dasar teknik mesin, pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya, pemeliharaan sistem injeksi bahan bakar bensin, *overhaul* sistem bahan bakar bensin, melepas kepala silinder dan menilai komponen-komponennya, merakit kepala silinder, pemeliharaan *engine* melakukan perbaikan pada rangkaian sistem kelistrikan, memperbaiki sistem pemindah tenaga dan komponen-komponennya.

Penelitian ini membatasi masalah pada kurangnya minat berwirausaha siswa terhadap pelaksanaan Praktik Industri yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk terjun langsung ke DU/DI belum dapat diketahui apakah sudah mampu memberikan pengaruh terhadap siswa alasannya karena pada tahap pelaksanaan Praktik Industri ini siswa akan memperoleh pengalaman, kemampuan terkait dengan keahlian dan manajemen pengelolaan usaha. Pada tahap pelaksanaan ini pula seluruh komponen pada kegiatan Praktik Industri turut terlibat seperti siswa, sekolah dan industri yang bersangkutan. Melalui

tahap pelaksanaan ini maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh praktik industri.

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI Yogyakarta Tahun 2011/2012. Dasar pemikirannya adalah siswa XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan telah dibekali dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian sangat dimungkinkan siswa Kelas XII telah memiliki gambaran masa depan untuk berwirausaha setelah lulus dari pendidikannya di SMK. Di samping itu bidang otomotif merupakan bidang yang sangat potensial untuk berwiraswasta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ada Hubungan antara Prestasi Belajar dan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta?
2. Apakah Ada Hubungan antara Prestasi Praktik Industri dan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta?
3. Apakah Ada Hubungan antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan mengenai masalah-masalah yang sebenarnya dihadapi siswa.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa pendapat dari siswa akan menjadi kontribusi positif bagi Instansi Pendidikan terkait, agar berupaya meningkatkan keterampilan dan keahlian generasi muda yang akan memasuki dunia usaha.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Memberikan informasi tentang minat berwiraswasta siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
- b. Sebagai kajian bagi sekolah untuk mengembangkan ilmu dan melakukan kebijakan-kebijakan mengenai aspek kewirausahaan di Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.